

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
JIGSAW PADA SISWA KELAS XI DI SMA PGRI 1 WONOGIRI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

BARY PRABOWO
A 310040086

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila dilihat dari kenyataan hasil prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA saat ini belum mencapai hasil yang optimal meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Menengah Atas (SMA), hal itu terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 7,00. Ada juga siswa yang nilainya di bawah 7,00. hanya beberapa siswa saja yang bisa mendapatkan nilai yang sesuai dan bahkan lebih dari nilai KKM tersebut.

Kegiatan belajar-mengajar yang merupakan bagian dari pendidikan yang mengharapkan hasil yang optimal, jika hanya dilihat dari banyaknya intensitas pertemuan guru dengan siswa di kelas, terlihat dengan intensitas pertemuan guru dengan siswa sebanyak tiga kali dalam pertemuan setiap satu minggunya, dengan waktu 45 menit setiap pertemuannya tidaklah cukup untuk menunjang hasil yang optimal untuk mencapai tujuan model pembelajaran yang diharapkan. Guru tanpa mengubah cara dalam model pembelajarannya yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena selama ini model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional seperti hanya menyimak buku paket, mengerjakan latihan dari lembar kerja siswa (LKS) dan melakukan ceramah di depan kelas saja. Hal-

hal tersebut sering dilakukan oleh para guru jika sudah mengajar didepan kelas.

Sebagai akibatnya siswa kurang antusias motivasinya dalam belajar dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah karena siswa menjadi mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa banyak menganggap remeh atau memandang sebelah mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester ganjil, kelas XI.1 di SMA PGRI 1 Wonogiri ini masih rendah dari kelas lain. Nilai rata-rata untuk XI.1 = 6,25; XI.2 = 7,33; XI.3 = 6,56; XI.4 = 7,00.

Faktor penyebab utama adalah guru dan siswa. Siswa mudah bosan dan bersikap pasif dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu terbukti, siswa jarang mengajukan pertanyaan dan jarang mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Guru cenderung menggunakan teknik model pembelajaran yang bercorak teoritis, hafalan atau model konvensional, sehingga kegiatan model pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan bagi siswa. Siswa terlihat malas dan tidak mau memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan menyempurnakan faktor-faktor belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan misalnya dalam hal pengajaran, sebagai dalam pengajaran bukan hanya

sekedar melaksanakan model-model yang telah ada dan biasa dipakai pengajaran-pengajaran sebelumnya melainkan bertindak secara kreatif agar dapat dicapai tujuan pengajaran secara menyeluruh dan sesuai dengan sasaran yang dimaksudkan yang akhirnya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Guru sangat penting perannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar ini. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan satu model pembelajaran saja tetapi harus mampu juga menggunakan beberapa model yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Meningkatkan pembelajaran perlu adanya pengembangan dan pembaruan di bidang pendidikan antara lain pembahasan model pembelajaran atau peningkatan relevansi mengajar. Model pembelajaran diciptakan relevan jika mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berpikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif maka dari itu siswa harus di berkesempatan untuk mencoba kemampuannya dalam berbagai kegiatan.

Proses belajar mengajar tidak hanya guru saja yang aktif di dalam pemberian belajar mengajar tetapi siswalah yang harus dituntut untuk aktif di dalam belajar karena dengan aktifitas belajar siswa maka suasana kegiatan belajar mengajar hidup, penuh gairah, riang gembira dan interaksi antara guru dan siswa lancar dalam pembelajaran yang harmonis akan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, di mana siswa dengan guru

sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran . Dengan kadar keaktifan dan peserta didik memungkinkan keterlibatan siswa dan guru secara optimal merealisasikan pengalaman belajar.

Seandainya seorang pengajar menginginkan pembelajar makin produktif dan berkembang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri maka pemilihan dan penerapan model pembelajaran harus mengikuti kebutuhan pembelajar. Setiap pengajar dapat memilih model pembelajaran yang berbeda tetapi kemungkinan untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Tiap-tiap model pembelajaran dipilih pengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan mengingat situasi kelas atau lingkungan serta faktor kondisi yang mendukung berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar dari satu proses belajar mengajar ke proses belajar mengajar lainnya menuntut kejelasan dan ketentuan dalam memerankan diri secara kreatif. Secara strategis lebih banyak cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat.

Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna diperlukan suatu strategi model pembelajaran yang menekankan pemberdayaan dan kreatifitas siswa. Ada beberapa terobosan yang bisa dikaji ulang untuk memenuhi tuntutan pendidikan tersebut diantaranya adalah penerapan model pembelajaran Jigsaw. Model Jigsaw dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan. Meskipun model pembelajaran

Jigsaw juga bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam tugas akademik. Walaupun prinsip dasar model pembelajaran Jigsaw tidak berubah, terhadap beberapa variasi dari model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw mengutamakan kerja kelompok dari pada individual, sehingga siswa belajar dalam suasana bergotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk bertukar informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran yang menggunakan prinsip kerja sama khususnya model Jigsaw ini dalam pelaksanaannya masing-masing kelompok harus dapat berkerjasama dengan anggotanya yang lain. Model ini masing-masing kelompok harus mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kepada kelompok lain. Hal ini yang menjadi salah satu kelebihan model tersebut. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini siswa diharapkan akan lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan keaktifan siswa tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis surat niaga dan surat kuasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Maka penulis akan mengadakan penelitian tentang: "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas XI. 1 di SMA PGRI 1 Wonogiri".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia?.
2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw?.
3. Bagaimana persepsi atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk.

1. Mengetahui model pembelajaran berupa kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Memperoleh informasi tentang keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.
3. Mengetahui persepsi atau tanggapan dan kesan dari siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif berupa model pembelajaran kooperatif Jigsaw akan membuat siswa aktif sehingga membuat siswa tidak akan merasa bosan dalam menerima pelajaran.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk memposisikan diri sebagai subyek belajar yang aktif dalam pembelajaran .